

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR MEMBORDIR DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA CETAK (BUKU MOTIF) SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR SISWA KELAS XI  
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

**JURNAL**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**DISUSUN OLEH:  
FIKI WINUR MAREFI  
08513241028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PENGESAHAN

Jurnal yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR MEMBORDIR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CETAK (BUKU MOTIF) SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MA’ARIF 2 SLEMAN” yang disusun oleh: Fiki Winur Marefi, NIM 08513241028 ini telah disahkan oleh pembimbing dan penguji.

Yogyakarta, April 2013

Pembimbing skripsi,

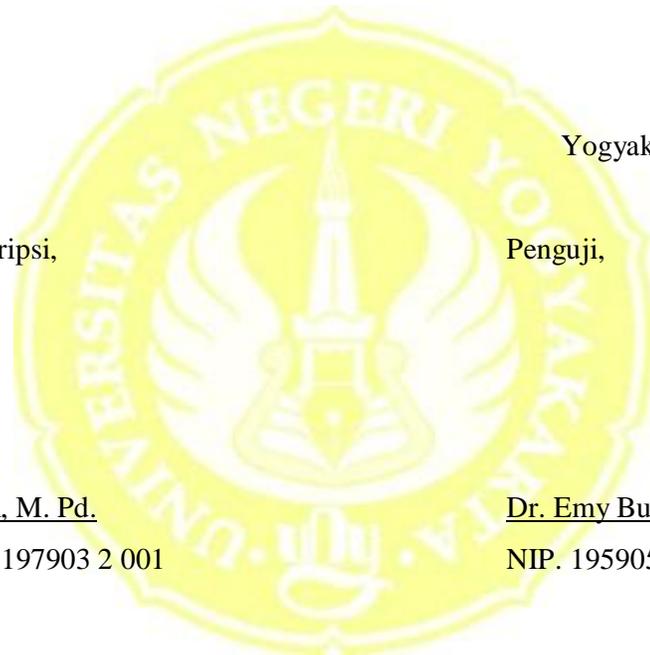
Penguji,

Prapti Karomah, M. Pd.

Dr. Emy Budiastuti.

NIP. 19501120 197903 2 001

NIP. 19590525 198803 2 001



**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR MEMBORDIR DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA CETAK (BUKU MOTIF) SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR SISWA KELAS XI  
SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

**Fiki Winur Marefi  
Prapti Karomah, M. Pd  
NIM. 08513241028**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran membordir dengan menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar siswa kelas XI SMK Ma'arif 2 Sleman. 2) mengetahui bahwa media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI SMK Ma'arif 2 Sleman dan 3) mengetahui peningkatan kreativitas belajar membordir dengan menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar siswa kelas XI SMK Ma'arif 2 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Adapun penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes kreativitas. Uji validitas menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) berdasarkan *Judgment Expert* dan uji reliabilitas instrumen dengan antar rater. Hasil reliabilitas tes kreativitas diperoleh  $r_{xx'} = 0,866$ . Hasil penelitian peningkatan kreativitas belajar membordir dengan menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar yakni pada siklus I kreativitas meningkat sebesar 30,32% dari 2 siswa menjadi 13 siswa. Kreativitas siswa pada siklus II meningkat sebesar 45,30% dari 13 siswa yang kreatif menjadi 34 siswa dan 3 siswa sangat kreatif.

**Kata kunci:** kreativitas, membuat hiasan pada busana (*embroidery*), media cetak.

**Abstrack**

This study aims to: 1) investigate the implementation of embroidery learning through the use of print media (motif books) as a learning resource for Grade XI students of SMK Ma'arif 2 Sleman, 2) find out that print media (motif books) as a learning resource can improve the creativity of Grade XI students of SMK Ma'arif 2 Sleman, and 3) investigate the improvement of embroidery learning creativity through the use of print media (motif books) as a learning resource for Grade XI students of SMK Ma'arif 2 Sleman. This was a collaborative classroom action research study employing a research design model by Kemmis and McTaggart. The study consisted of 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. The data were collected through observations and creativity tests. The validity was estimated through the construct validity based on expert judgment and the instrument reliability was assessed through the inter-rater technique. The result of the creativity test reliability was  $r_{xx'} = 0.866$ . The results of the study showed that there was an improvement in creativity through the use of print media (motif books) as a learning resource. In Cycle I, there was an improvement in creativity by 30.32%, from 2 students to 13 students. In Cycle II, students' creativity improved by 45.30%, from 13 students to 34 students, and 3 students were very creative.

**Keywords:** creativity, embroidery, print media.

## **PENDAHULUAN**

SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK, dan membordir merupakan mata diklat produktif yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata diklat membordir merupakan mata diklat dasar untuk peserta didik agar dapat menghias busana, selain itu yang terpenting dalam mata diklat membordir adalah keterampilan dan kreativitas. Berdasarkan observasi awal dikelas XI busana SMK Ma'arif 2 Sleman yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditemukan bahwa mata diklat membordir merupakan mata diklat yang kurang diminati oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan kreativitas. Bagi peserta didik yang kurang kreatif tentunya akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sesuai pengamatan yang didapat, kelemahan siswa terdapat pada kurangnya kemandirian yaitu kebiasaan mengutip pekerjaan teman dan mencontoh apa yang diberikan oleh guru tanpa mengembangkan kreativitasnya sendiri. Salah satu sebabnya adalah karena kurangnya sumber belajar yang menunjang dalam proses belajar. Maka, perlu adanya sumber belajar yang dapat memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar membordir untuk meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Sumber belajar yang digunakan adalah media cetak berupa buku motif bordir. Buku motif bordir yang digunakan terdiri dari desain bordir inspirasi motif tradisional Jepang dan desain bordir motif flora dan fauna Nusantara yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2005/ 2006 karangan Hery Suhersono. Alasan pemilihan buku motif bordir ini sebagai sumber belajar yaitu karena buku motif tersebut memiliki beberapa keunggulan daripada buku yang lain diantaranya yaitu isinya lengkap, lebih fokus membahas tentang bagian motif tertentu sesuai dengan setiap judul buku motifnya. Selain itu buku motif tersebut berisi tentang macam-macam desain gambar motif bordir dengan dilengkapi contoh hasil bordir yang bervariasi dan jelas, baik dari warna maupun gambarnya. Sehingga dengan gambar motif bordir dan contoh hasil bordir yang bervariasi, bagus dan jelas tentunya siswa akan lebih tertarik dan senang dalam menggunakan buku motif bordir tersebut dalam belajar sehingga mereka akan termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meningkatkan kreativitas belajar membordir dengan menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar siswa kelas XI SMK Ma'arif 2 Sleman. Menurut Dedi Supriadi (1994:7), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Materi pada penelitian ini yakni membordir dengan tusuk lompat pendek, Hery Suhersono (2006:5) menyatakan bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik-beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit bordir atau mesin jahit bordir komputer.

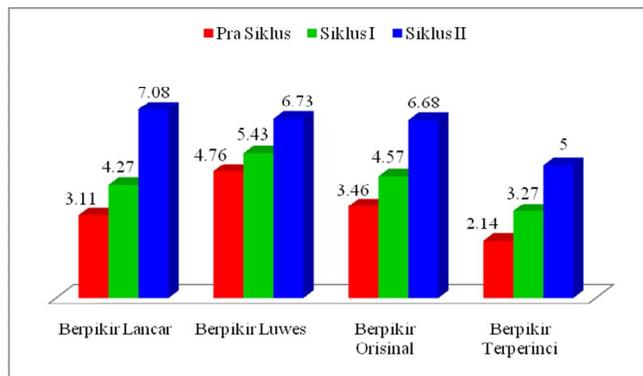
## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam empat tahap yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Pardjono, 2007:22). Pengukuran kreativitas terdiri dari 4 aspek yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas/keaslian dan berpikir terperinci/elaborasi (Utami Munandar, 1985:50). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes kreativitas. Uji validitas menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) berdasarkan *Judgment Expert* yang berjumlah 3 orang ahli. Ahli 1 menyatakan memenuhi syarat dengan catatan, ahli 2 menyatakan memenuhi syarat dengan catatan dan ahli 3 menyatakan sudah memenuhi syarat. Uji reliabilitas instrumen dengan antar rater. Hasil reliabilitas tes kreativitas diperoleh  $r_{xx'} = 0,866$  dengan tingkat keterandalan sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang layak dan handal sehingga telah dapat dipergunakan untuk penelitian. Teknik analisis data yang

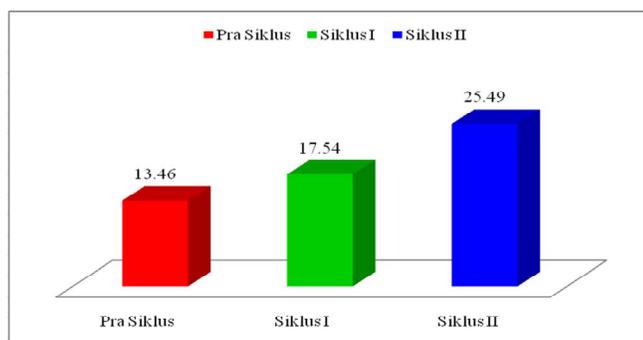
dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif kuantitatif, data kuantitatif yakni data yang dikumpulkan berupa angka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Pelaksanaan pembelajaran membordir dengan menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar yaitu dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan tindakan kelas tersebut meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun, yaitu berupa peningkatan kreativitas belajar membordir tusuk lompat pendek dengan menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar.
- 2) Media cetak (buku motif) dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yaitu: (1) Pada tahap pra siklus kreativitas peserta didik masih tergolong rendah yakni dari 37 peserta didik, terdapat 35 (5,40%) peserta didik yang belum kreatif dan hanya 2 (94,60%) peserta didik yang mencapai kategori kreatif dan rata-rata pada pra siklus 13,46 (37,39%). (2) Pada siklus 1 yaitu dari 37 peserta didik terdapat 13 (35,13%) peserta didik yang telah mencapai kategori kreatif. Sisanya sebanyak 24 (64,86%) peserta didik belum mencapai kategori kreatif dan rata-rata kreativitas 17,54 (48,72%). (3) Pada siklus 2 yaitu dari 37 peserta didik, 34 (91,89%) peserta didik mencapai kategori kreatif dan 3 (8,11%) peserta didik mencapai kategori sangat kreatif.
- 3) Peningkatan kreativitas belajar membordir meningkat dari pra siklus ke siklus I, peningkatan rata-ratanya 30,32% dari 13,46 (37,39%) menjadi 17,54 (48,72%). Peningkatan rata-rata kreativitas dari siklus 1 ke siklus II meningkat 45,30% dari 17,54 (48,72%) menjadi 25,49 (70,80%).



Gambar 1. Grafik peningkatan rata-rata indikator kreativitas membordir pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2



Gambar 2. Grafik peningkatan rata-rata kreativitas membordir pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Berdasarkan grafik di atas pencapaian kategori kreativitas mengalami peningkatan yang sebelumnya pada pra siklus rata-rata kreativitas hanya 13,46 (37,39%), kemudian setelah menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar pada siklus I rata-rata kreativitas meningkat menjadi 17,54 (48,72%) dan pada siklus II rata-rata kreativitas pada mata pelajaran membordir juga mengalami peningkatan yaitu 25,49 (70,80%) Hal ini membuat penggunaan media cetak (buku motif) dalam pembelajaran membordir dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan membantu dalam menciptakan ide atau kreativitas dalam membordir di kelas XI Busana SMK Ma'arif 2 Sleman.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran membordir dengan menggunakan media cetak (buku motif) sebagai sumber belajar dilakukan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Media cetak (buku motif) dapat meningkatkan kreativitas dalam membordir, hal ini dibuktikan berdasarkan adanya data pada pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kreativitas siswa berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus terhambat disebabkan oleh kebiasaan mengutip pekerjaan teman dan mencontoh apa yang diberikan oleh guru. Peningkatan kreativitas pada pra siklus ada 35 (5,40%) peserta didik yang belum kreatif dan hanya 2 (94,60%) peserta didik yang mencapai kategori kreatif. Sehingga rata-rata kreativitas pada pra siklus yaitu 13,46 (37,39%). Pada siklus 1 masih banyak peserta didik yang mencapai kategori belum kreatif yaitu terdapat 24 (64,86%) peserta didik dan terdapat 13 (35,13%) peserta didik yang mencapai kategori kreatif. Sehingga rata-rata kreativitas pada siklus I adalah 17,54 (48,72%). Pada siklus II kreativitas peserta didik meningkat dengan meningkatnya skor kreativitas dan adanya perubahan kategori kreativitas yaitu adanya peserta didik yang mencapai kategori sangat kreatif sebanyak 3 peserta didik (8,11%) dan dari 13 peserta didik (35,13%) yang mencapai kategori kreatif menjadi 34 peserta didik (91,89%) dan rata-rata kreativitas pada siklus II ini adalah 25,49. Nilai rata-rata meningkat 30,32% dari pra siklus ke siklus I yaitu dari 13,46 menjadi 17,54 dan meningkat 45,30% dari siklus I ke siklus II yaitu dari 17,54 menjadi 25,49. Hal ini berarti peningkatan kreativitas pada mata pelajaran membordir berada pada kategori baik. Sehingga dengan meningkatnya kreativitas, maka kompetensi juga meningkat serta dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Dedi Supriadi. (1994). *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- [2]. Hery Suhersono. (2005). *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3]. \_\_\_\_\_. (2006). *Desain Bordir Motif Flora & Fauna Nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4]. Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- [5]. Utami Munandar. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.